

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu dalam dirinya memiliki daya pendorong yang dapat melemah dan menguat. Daya pendorong untuk melakukan sesuatu atau perbuatan itu disebut dengan motivasi. Di dalam lingkup dunia pendidikan, peserta didik perlu ditingkatkan motivasi untuk berprestasi. Motivasi merupakan sebuah kemampuan untuk melakukan sesuatu tindakan demi mencapai apa yang diinginkan. Sejalan dengan penjelasan tersebut Demirci (dalam Güngör, 2011) menjelaskan bahwa motivasi adalah kemampuan mengubah perilaku. Motivasi merupakan suatu gerakan untuk melakukan suatu perbuatan dikarenakan tingkah laku manusia menunjukkan ke arah apa yang dituju.

Motivasi perlu ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri peserta didik demi terwujudnya jiwa ingin tahu dan jiwa kompetitif untuk berprestasi. Senada dengan itu Rabideau (dalam Duman dan Semerci, 2006, hlm. 136) mengungkapkan bahwa untuk menjadi sukses dan meraih prestasi di semua wilayah yang kita inginkan, diperlukan motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan suatu upaya kesungguhan atau daya dorong individu untuk berbuat lebih baik lagi dari apa yang pernah dicapai atau dibuat sebelumnya maupun yang dicapai atau dibuat orang lain (Fatchurrochman, 2011). Senada dengan pernyataan tersebut motivasi berprestasi juga dinyatakan sebagai orientasi seseorang atau suatu upaya seseorang yang menjadikan seseorang berhasil dalam suatu keadaan (Weinberg & Gould, 1995).

Peningkatan motivasi berprestasi dapat dilakukan dengan sebuah model tertentu, sebagaimana yang disusun oleh John M. Keller, yang memiliki empat prinsip utama yaitu perhatian, keterkaitan atau relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan. Lebih jelas semua prinsip itu disingkat dengan nama model

pembelajaran ARCS *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan) (Keller, 2010).

Keller (2010) menjelaskan bahwa *Attention* adalah menstimulasi keingintahuan untuk belajar. *Relevance* berfungsi untuk mempertemukan kesesuaian dengan kebutuhan pribadi. *Confidence* menolong pelajar untuk percaya diri dan *Satisfaction* merupakan penguatan terhadap pelajar dengan penghargaan. Oleh karena itu setiap pendidik berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip motivasi tersebut dalam proses pembelajaran, karena kunci untuk mengondisikan peserta didik dalam pembelajaran adalah pendidik.

Penelitian Aryawan, Lasmawan, dan Yudana (2014) menyimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) menunjukkan hasil belajar IPS yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian lain yaitu oleh Huett dkk. (2008) menyimpulkan bahwa terdapat data yang signifikan, bahwa dengan menggunakan model ARCS dengan berbasis email, motivasi dan ingatan peserta didik meningkat. Penelitian oleh Pittenger, A dan Doering, A pada tahun 2007 dan 2008 (2010) menyimpulkan bahwa penggunaan model ARCS memiliki pengaruh terhadap kecepatan penyelesaian mata pelajaran keperawatan dengan belajar sendiri secara *online*.

Hasil penelitian di atas, menggambarkan tentang pentingnya pemahaman terhadap motivasi berprestasi bagi setiap peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik adalah dengan memberikan intervensi berupa strategi belajar di mana siswa secara aktif dan termotivasi memiliki dorongan untuk berkompetisi dan berprestasi dengan baik.

Namun, dari beberapa penelitian tersebut masih sangat sedikit yang meneliti terhadap peningkatan motivasi berprestasi seseorang, terutama di kalangan yang berasal dari status ekonomi rendah. Padahal Indonesia beragam dengan keadaan ekonominya, dan hal tersebut memungkinkan untuk banyak diteliti.

Sejalan dengan hal tersebut data mengungkapkan bahwa Indonesia adalah termasuk 15 negara yang mahal dalam biaya pendidikannya di dunia, sebagaimana diungkapkan oleh ICEF monitor (2014) bahwa Indonesia menempati negara termahal ke 9 dengan biaya pendidikannya. Hal ini sangat mengejutkan dengan keadaan ekonomi yang relatif rendah dengan beberapa negara tetangga yang ada di Asia. Seperti yang dijelaskan oleh Mingat, A dan Tan P. J (1992, hlm.

146) bahwa ekonomi Indonesia rendah dan struktur pendidikan dan kualitas pendidikan pun relatif tidak terlalu bagus.

Kondisi ini tentu saja berdampak pada mereka yang berasal dari status ekonomi rendah, dimana mereka merasa termajinalkan karena mahal biaya pendidikan di Indonesia. Hal tersebut akan berdampak pada motivasi berprestasi mereka pun menjadi rendah. Sebagaimana dijelaskan bahwa status ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Santrock (2014, hlm. 382) bahwa motivasi peserta didik untuk berprestasi dipengaruhi oleh status sosioekonomi karena berdampak pada fasilitas belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (dalam Sylvana, 2012) bahwa motivasi berprestasi pada status ekonomi rendah akan berdampak pada peserta didik yang dominan membantu orang tua bekerja dan bahkan menjadi tulang punggung keluarga tanpa ada lagi motivasi untuk belajar. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nova (2010) bahwa peserta didik yang berasal dari status ekonomi rendah akan mengakibatkan prestasi belajar kurang, minimnya kemauan untuk belajar, dan lebih senang bekerja dan tidak terlalu memperdulikan sekolah. Namun status sosial ekonomi juga tidak selalu berdampak negatif pada individu, penelitian yang dilakukan oleh Salmah (2013) menunjukkan bahwa walaupun status sosial ekonomi rendah tetapi motivasi untuk melanjutkan sekolah masih sangat besar, karena dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sosial ekonomi tidak begitu berpengaruh terhadap motivasi seseorang.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa penelitian ini memfokuskan kajian pada upaya meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa Pesantren Terpadu Daarul Ilmi Cipeundeuy Kabupaten Bandung Barat yang beragam kondisi status ekonomi anak didik guna tercapainya motivasi berprestasi yang tinggi.

B. Rumusan dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa?”

Rumusan penelitian di atas diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang motivasi berprestasi siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)?
2. Bagaimana gambaran tentang motivasi berprestasi siswa yang menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*)?
3. Bagaimana keefektifan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) untuk meningkatkan motivasi di kalangan siswa yang berasal dari status ekonomi rendah. Secara khusus tujuan penelitian ditujukan untuk menemukan:

1. Fakta empirik motivasi berprestasi siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).
2. Fakta empirik motivasi berprestasi siswa yang menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).
3. Gambaran keefektifan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

D. Manfaat Penelitian/Signifikansi Penelitian

Secara Teoretis, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian psikologi pendidikan dalam ranah situasi belajar dan proses belajar. Pada ranah proses belajar penelitian ini bermanfaat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan psikologi pendidikan mengenai motivasi berprestasi siswa, sedangkan pada ranah situasi belajar penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan teori model pembelajaran yang

dapat meningkatkan motivasi berprestasi dengan mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan siswa.

Secara praktis, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UPI, tenaga kependidikan, dan program studi Psikologi Pendidikan.

Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh UPI untuk mengembangkan program pendidikan bagi calon guru khususnya mahasiswa jurusan psikologi pendidikan. Tenaga kependidikan juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan menumbuhkan stuasi belajar dengan baik dan dapat memotivasi siswa untuk lebih berprestasi, dan tenaga kependidikan dapat menerapkan dengan baik model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Program studi Psikologi Pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai umpan balik tentang keefektifan sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Lebih lanjut, program studi tersebut dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik kebutuhan siswa.

E. Struktur Organisasi Tesis

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian/signifikansi penelitian dan struktur organisasi tesis. Kajian pustaka yang terdiri dari motivasi berprestasi, aspek-aspek motivasi berprestasi, karakteristik motivasi berprestasi, faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, model pembelajaran ARCS (*attention, relevance, confidence, satisfaction*, status ekonomi rendah, dan penelitian yang relevan. Metodologi Penelitian yang berisikan pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional instrumen penelitian, prosedur penelitian, uji coba instrumen penelitian, analisis data, dan hipotesis penelitian. Hasil Penelitian dan Pembahasan menjelaskan mengenai data hasil penelitian berupa tingkat motivasi berprestasi siswa dan keefektifan model pembelajaran ARCS. Kesimpulan dan Rekomendasi berisikan kesimpulan dari penelitian dan beberapa rekomendasi bagi pengembangan model pembelajaran ARCS atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.